



MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI AKTIVITAS GERAK DAN LAGU

Magfira Tunnisa¹ Munisa²

^{1,2}Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

e-mail korespondensi: magfiratunnisa6293@gmail.com

Abstract

This study aims to increase children's self-confidence through movement and song activities. The research method used is Classroom Action Research (CAR), this study consisted of 20 students in Alfarobi Class, KB Hazqina located on Jalan Klambir lima Dusun VIII Gg. Waru, Data collection techniques used are observation and documentation, the results of the percentage of child development from cycle I to cycle II, cycle I meeting I the level of achievement in the activity of singing a song of confidence with movement, the majority is still low at the stage of developing very well (BSB), in cycle I meeting II the level of achievement of the BSB stage is 10%. In cycle II meeting I, the BSB stage is 25%. And in cycle II meeting II the level of achievement at the BSB stage is 90%. So it can be concluded that through movement and song children can increase their self-confidence. researchers recommend to teachers that the school use movement and song as learning media in each learning theme.

Keywords: Children's Self-Confidence, Movement and Song

PENDAHULUAN

Anak-anak dalam rentang usia 4-6 tahun merupakan bagian dari kelompok usia prasekolah atau taman kanak-kanak dalam konteks pendidikan anak usia dini. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang memiliki sifat individu yang unik dan memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dari aspek kognitif, fisik, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang dimana dari setiap aspek ini memiliki pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan yang di alami anak. Usia Dini (0-6 tahun) merupakan usia awal berkembang imajinasi dan fantasi setiap manusia. (Parapat, 2020)

Masa usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan atau masa “golden age”, pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa bertumbuh dan berkembang secara cepat maupun pesat. tak hanya itu untuk membentuk karakter, prilaku, dan cara berpikir anak di perlukan pembelajaran yang dimana pembelajaran efektif untuk anak usia dini adalah dengan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi melalui gerak dan lagu. pembelajaran hendaknya di buat semenarik mungkin agar anak merasa belajar lebih menyenangkan, gembira dan menarik ketika sedang melakukan proses pembelajaran..

Menurut Munisa (2020), Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental di kehidupan selanjutnya. Pada masa ini terjadilah proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek, salah satu diantaranya adalah aspek dalam interaksi sosial. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Raudhatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak (TK) tergolong dalam kelompok anak usia dini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa: “Anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun, dimana pendidikan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Dwi, 2022).

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dijalani setiap anak didik sebelum masuk kependidikan dasar atau sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan dengan pemberian rangsangan secara utuh, yakni rangsangan pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan anak usia dini agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada pendidikan formal, nonformal dan informal. (Nofianti, 2021)

Pendidikan anak usia dini memegang peranan sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya, karena pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, sarta mentalnya yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pendidikan anak usia dini juga memiliki perkembangan sosial emosional salah satunya adalah menunjukkan rasa percaya diri, hal ini terdapat pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Rasa percaya diri yang dimaksud adalah dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. Anak-anak perlu belajar dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan di rumah, prasekolah dan di lingkungan masyarakat.

Percaya diri adalah sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri, tidak hanya di miliki orang dewasa perlu di milik oleh semua anak, hanya saja yang membedakan besar dan kecil presentasi rasa percaya diri tiap anak berbeda-beda. Kepercayaan diri pada anak juga memiliki landasan yang kuat dalam pandangan Islam. Dalam ajaran Islam, anak-anak diajarkan untuk memiliki rasa percaya diri yang kokoh, yang dibangun melalui keyakinan pada kemampuan diri serta kepercayaan kepada Allah SWT. Al-Qur'an menekankan pentingnya membentuk karakter yang baik, termasuk keberanian dan kepercayaan diri, agar seseorang dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik dan mampu menghadapi tantangan.

Seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat 139: *“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”*. Ayat ini menjelaskan tentang memberikan rasa percaya diri yang kuat, karena seorang mukmin menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini berada dalam kehendak Allah. Keyakinan ini akan membuat seorang mukmin lebih tabah dan berani dalam menghadapi segala bentuk tantangan, karena ia percaya bahwa Allah selalu bersama mereka. (Mamlu'ah, 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah KB Hazqina Jalan Klambir Lima Dusun VIII Gg. Waru Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, ada beberapa murid yang belum berkembang rasa percaya dirinya, Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan seorang guru yaitu:

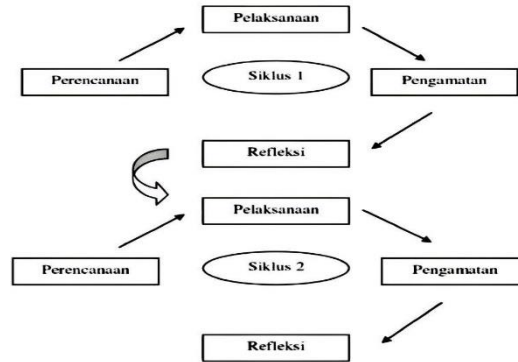
“Masih banyak murid di sekolah paud hazqina yang belum berani tampil kedepan, tidak mau bergerak dan masih malu-malu ketika bernyanyi bersama dengan menggunakan lagu dan gerakan.” (hasil wawancara pada tanggal 28 oktober 2024 pukul 09.30 wib)

Disamping itu, anak anak usia 4- 5 tahun masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga anak anak yang tidak percaya diri masih dapat dialihkan dengan teman-teman dilingkungan sekolah. Rasa percaya diri anak di usia 4 – 5 tahun dapat di tingkatkan melalui gerak dan lagu, adapun pengertian gerak dan lagu adalah kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan serta diiringi dengan irama musik. Menurut Wulandari dan Anisa (2019) gerak dan lagu yang diberikan adalah gerakan sederhana, tempo/ritme gerakan tidak terlalu cepat temanya menyesuaikan dengan perkembangan anak suasananya bahagia dan lincah. Dalam gerak dan lagu juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri sehingga menyeimbangkan aspek intelektual dan emosional. Pembelajaran dengan gerak dan lagu juga merupakan langkah awal meningkatkan rasa percaya diri anak menjadi berkembang dengan pesat dan melalui gerak dan lagu rasa percaya diri anak timbul menjadi lebih aktif, anak menjadi gembira dan senang ketika mengikuti gerakan yang diiringi dengan music atau lagu. Adapun lagu yang dapat mengembangkan rasa percaya diri anak menjadi lebih baik yaitu: lagu Percaya Diri seperti yang diciptakan oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang saya ambil merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Warso, 2021: 2) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang diambil, dan memperbaiki praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di sekolah KB Hazqina kelas Alfarobi terletak di Jalan Klambir Lima Dusun VIII Gg. Waru Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Dengan berjumlah murid 1 kelas 20 murid, laki-lakinya terdapat 12 orang dan Perempuan 8 orang dengan dua orang guru. Penelitian ini di fokuskan pada kelompok Alfarobi. Subjek Penelitian ini terdiri dari 20 murid di Kelas Alfarobi, KB Hazqina terletak Jalan Klambir lima Dusun VIII Gg. Waru, dan penelitian ini melibatkan dua siklus, setiap siklus memiliki dua pertemuan yang memiliki waktu 60 menit

Adapun gambar desain dari penelitian ini menurut Kemmis & Mc. Taggart adalah sebagai berikut



Gambar 1. Desain PTK Menurut Kemmis & Mc. Taggart (Arikunto, 2015:42)

Selanjutnya Data yang diperoleh selama proses pembelajaran dianalisis menggunakan teknik persentase meningkatkan perkembangan sosial anak dengan menggunakan rumus yang di kemukakan oleh (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

Keterangan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Hasil persentase

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah frekuensi/banyak individu

100% = Bilangan tetap

Aktivitas sosial anak dikatakan meningkat jika presentase hasil kegiatan anak meningkat dari hasil pengamatan berikutnya. Peningkatan aktivitas anak ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 75% - 100% Berkembang Sangat Baik (BSB)
- 50% - 75% Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 25% - 50% Mulai Berkembang (MB)
- 0% - 25% Belum Berkembang (BB)

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan percaya diri anak melalui aktivitas gerak dan lagu mencapai 80% dari jumlah anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Jika pada siklus I belum mencapai target 80% maka akan di lanjutkan ke siklus II.

HASIL PENELITIAN

Adapun Hasil dari penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua masing-masing siklus memiliki dua pertemuan. Adapun pada Siklus I pertemuan I terdiri dari:

1. Tahap Perencanaan: Pada tahap ini guru mempersiapkan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menyediakan alat media berupa speaker, laptop dan lagu percaya diri serta gerakan yang guru contohkan. Persiapan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kreatif dan kondusif agar anak dapat mengembangkan imajinasinya dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap ini terdapat siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 11 Desember 2024. Kegiatan pembelajaran anak-anak dimulai pada pembukaan seperti baris di halaman, mengucapkan salam, *ice breaking* dan berdoa, Kemudian guru membimbing anak untuk mengucapkan syair lagu pada bait pertama dan memperkenalkan media pembelajaran seperti speaker, laptop dan lagu percaya diri.
3. Tahap Pengamatan: Pada tahap ini hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada peningkatan percaya diri anak melalui gerak dan lagu pada siklus I pertemuan I, tingkat mayoritas anak masih banyak belum berkembang ketika menyanyikan lagu percaya diri dengan gerakan. 65% anak berada pada tahap belum berkembang (BB), 35% anak berada pada tahap mulai berkembang (MB), tidak ada satu pun anak berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH), maupun di tahap berkembang sangat baik (BSB), dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 1

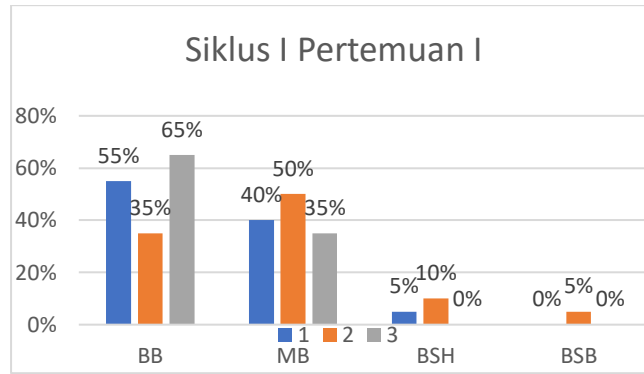
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Peningkatan Percaya Diri Anak Melalui Gerak Dan Lagu Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Indikator			Indikator 1	Hasil 1
		1	2	3		
					BB: 11 anak	55%
1	Abian	BB	BB	BB	MB: 8 anak	40%
2	Adam	MB	MB	MB	BSH: 1 anak	5%
3	Afrizal	BB	MB	BB	BSB: 0 anak	0%
4	Alif	BB	BB	BB		
5	Alyssa	MB	MB	BB		
6	Arsyad	BB	BB	BB	Indikator 2	Hasil 2
7	Devan	MB	MB	MB	BB: 7 anak	35%
8	Devano	BB	BB	MB	MB: 10 anak	50%
9	Haidar	MB	MB	MB	BSH: 2 anak	10%
10	Husna	BSH	BSB	MB	BSB: 1 anak	5%
11	Khalid	BB	MB	MB		
12	Khaylila	MB	BSH	MB		
13	Kiyara	BB	MB	BB	Indikator 3	Hasil 3
14	Natasyah	MB	BB	BB	BB: 13 anak	65%
15	Naufal	BB	BB	BB	MB: 7 anak	35%
16	Syifa	MB	BSH	BB	BSH: 0 anak	0%
17	Zahra	BB	BB	BB	BSB: 0 anak	0%
18	Zaki	MB	MB	BB		
19	Zeline	BB	MB	BB		
20	Zikri	BB	MB	BB		

Keterangan:

1. Mengucapkan syair lagu bersama-sama
2. Menirukan gerakan yang sederhana
3. Menyanyikan lagu percaya diri dengan gerakan

Dari data tabel di atas dapat di lihat pada grafik di bawah ini



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Peningkatan Percaya Diri Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Siklus I Pertemuan I.

4. Refleksi: Pada tahap ini adapun hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru, peneliti mengamati bahwa pada siklus I pertemuan I adapun beberapa masalah yang terdapat disekolah tersebut dan harus diperbaiki yaitu antar lain kurangnya kontrol pada anak-anak, manajemen kelas kurang baik dan anak-anak masih banyak yang belum bisa mengucapkan syair pada lagu percaya diri.

Selanjutnya Siklus I pertemuan II terdiri dari:

1. Tahap perencanaan: Pada tahap ini guru mempersiapkan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menyediakan alat media berupa speaker, laptop dan lagu percaya diri serta gerakan yang guru contohkan. Persiapan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kreatif dan kondusif agar anak dapat mengembangkan imajinasinya dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan: Pada tahap ini terdapat siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 18 Desember 2024. Kegiatan pembelajaran anak-anak dimulai pada pembukaan seperti baris di halaman, mengucapkan salam, *ice breaking* dan berdoa, kemudian guru berperan penting untuk membimbing anak mengucapkan syair lagu selanjutnya.
3. Tahap pengamatan: Pada tahap ini hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada peningkatan percaya diri anak melalui gerak dan lagu pada siklus I pertemuan II, tingkat mayoritas anak sudah mulai berkembang ketika menyanyikan lagu percaya diri dengan gerakan. 35% anak berada pada tahap belum berkembang (BB), 45% anak berada pada tahap mulai berkembang (MB), 10% anak berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH), dan 10% anak berada pada tahap berkembang sangat baik (BSB), dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 2

Rekapitulasi Data Hasil Observasi Peningkatan percaya diri anak melalui gerak dan lagu Siklus I pertemuan II

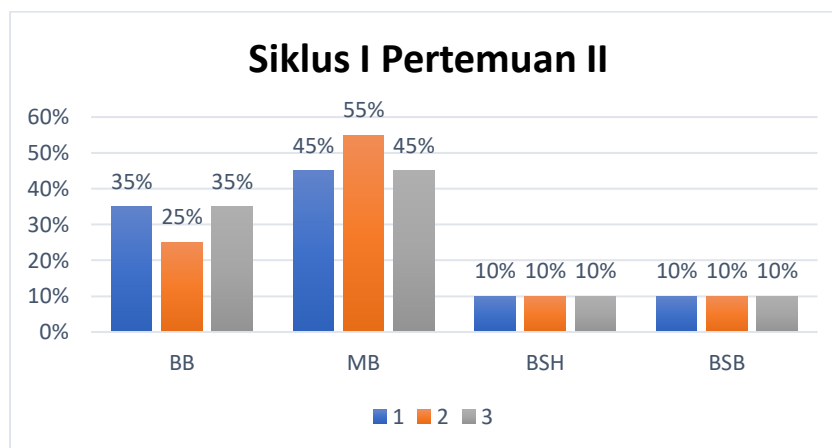
No	Nama	Indikator			Indikator 1	Hasil 1
		1	2	3		
					BB: 7 anak	35%
1	Abian	MB	BB	BB	MB: 9 anak	45%
2	Adam	BSB	BSH	BSB	BSH: 2 anak	10%
3	Afrizal	BB	MB	MB	BSB: 2 anak	10%
4	Alif	BB	BB	BB		
5	Alyssa	BSH	BSB	BSH		
6	Arsyad	BB	MB	BB	Indikator 2	Hasil 2
7	Devan	BSH	BSB	BSB	BB: 5 anak	25%
8	Devano	MB	BB	BB	MB: 11 anak	55%
9	Haidar	MB	MB	MB	BSH: 2 anak	10%
10	Husna	BSB	BSH	BSH	BSB: 2 anak	10%
11	Khalid	BB	MB	MB		
12	Khaylila	MB	MB	MB		
13	Kiyara	MB	MB	MB	Indikator 3	Hasil 3

No	Nama	Indikator			Indikator 1	Hasil 1
		1	2	3		
					BB: 7 anak	35%
14	Natasyah	MB	MB	BB	BB: 7 anak	35%
15	Naufal	BB	BB	BB	MB: 9 anak	45%
16	Syifa	BB	MB	MB	BSh: 2 anak	10%
17	Zahra	BB	BB	BB	BSB: 2 anak	10%
18	Zaki	MB	MB	MB		
19	Zeline	MB	MB	MB		
20	Zikri	MB	MB	MB		

Keterangan:

1. Mengucapkan syair lagu bersama-sama
2. Menirukan gerakan yang sederhana
3. Menyanyikan lagu percaya diri anak dengan gerakan

Dari data tabel di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Peningkatan Percaya Diri Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Siklus I Pertemuan II.

4. Tahap Refleksi: Pada tahap ini adapun hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru, peneliti mengamati bahwa pada siklus I pertemuan II ada beberapa yang harus di perbaiki di sekolah tersebut sebagian besar masih sama pada pertemuan pertama. Kurangnya manajemen kelas, kegiatan disekolah tersebut tidak banyak yang berubah. Oleh karena itu guru harus memberikan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan agar anak menjadi lebih kreatif, inovatif dan percaya dirinya tentang gerak dan lagu semakin besar dan pesat.

PEMBAHASAN

Siklus II Pertemuan I terdiri dari:

1. Tahap perencanaan: Pada tahap ini guru mempersiapkan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menyediakan alat media berupa speaker, laptop dan lagu percaya diri serta gerakan yang guru contohkan. Persiapan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kreatif dan kondusif agar anak dapat mengembangkan imajinasinya dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan: Pada tahap ini terdapat siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 15 Januari 2025. Kegiatan pembelajaran anak-anak dimulai pada pembukaan seperti baris di halaman, mengucapkan salam, *ice breaking* dan berdoa, kemudian guru mencontohkan kepada anak gerakan-gerakan yang sederhana dengan menggunakan media audio visual dan speaker.
3. Tahap Pengamatan: Pada tahap ini hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada peningkatan percaya diri anak melalui gerak dan lagu pada siklus II pertemuan I, tingkat mayoritas anak sudah berkembang sesuai harapan ketika menyanyikan lagu percaya diri dengan gerakan. 20% anak berada

pada tahap belum berkembang (BB), 15% anak berada pada tahap mulai berkembang (MB), 40% anak berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH), 25% anak berada pada tahap berkembang sangat baik (BSB), dapat di lihat dari tabel berikut.

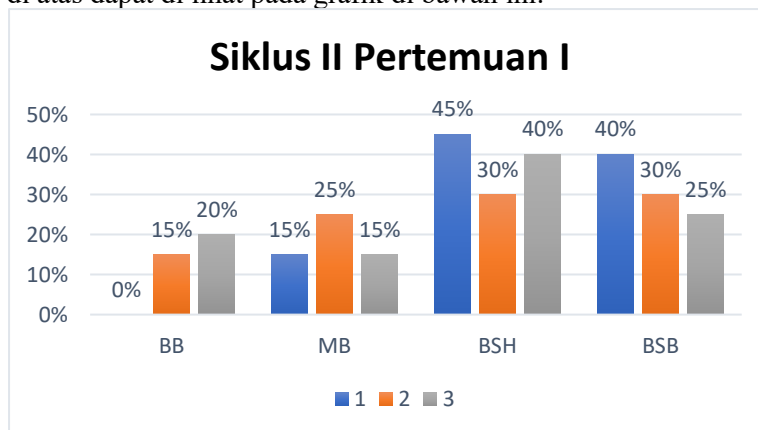
Tabel 3
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Peningkatan Percaya Diri Anak Melalui Gerak Dan Lagu
Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Indikator			Indikator 1	Hasil 1
		1	2	3		
					Indikator 1 BB: 0 anak	Hasil 1 0%
1	Abian	BSH	BSH	MB	MB: 3 anak	15%
2	Adam	BSB	BSB	BSB	BSH: 9 anak	45%
3	Afrizal	BSH	BSB	BSH	BSB: 8 anak	40%
4	Alif	MB	BB	BB		
5	Alyssa	BSH	BSH	BSB		
6	Arsyad	BSH	MB	BB	Indikator 2	Hasil 2
7	Devan	BSB	BSB	BSB	BB: 3 anak	15%
8	Devano	BSH	MB	BSH	MB: 5 anak	25%
9	Haidar	BSB	BSB	BSH	BSH: 6 anak	30%
10	Husna	BSB	BSH	BSB	BSB: 6 anak	30%
11	Khalid	BSH	BSB	BSH		
12	Khaylila	BSH	BSH	BSB		
13	Kiyara	BSH	MB	BSH	Indikator 3	Hasil 3
14	Natasyah	BSB	BSH	BSH	BB:4 anak	20%
15	Naufal	MB	BB	BB	MB: 3 anak	15%
16	Syifa	BSB	MB	MB	BSH: 8 anak	40%
17	Zahra	MB	BB	BB	BSB: 5anak	25%
18	Zaki	BSB	BSB	BSH		
19	Zeline	BSB	BSH	BSH		
20	Zikri	BSH	MB	MB		

Keterangan:

1. Mengucapkan syair lagu bersama-sama
2. Menirukan gerakan yang sederhana
3. Menyanyikan lagu percaya diri dengan gerakan

Dari data tabel di atas dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Peningkatan Percaya Diri Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Siklus II Pertemuan I.

4. Refleksi: Pada tahap ini adapun hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru, peneliti mengamati bahwa pada siklus II pertemuan I perkembangan anak-anak sudah masuk katagori tahap berkembang sesuai harapan (BSH), anak-anak sudah bisa mengucapkan syair lagu bersama-sama, mencontohkan gerakkan yang sederhana dan percaya dirinya tentang gerak dan lagu sangat besar dan pesat.

Siklus II Pertemuan II terdiri dari:

1. Tahap perencanaan: Pada tahap ini guru mempersiapkan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menyediakan alat media berupa speaker, laptop dan lagu percaya diri serta gerakkan yang guru contohkan. Persiapan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kreatif dan kondusif agar anak dapat mengembangkan imajinasinya dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran
2. Tahap pelaksanaan: Pada tahap ini terdapat siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 15 Januari 2025. Kegiatan pembelajaran anak-anak dimulai pada pembukaan seperti baris di halaman, mengucapkan salam, *ice breaking* dan berdoa, kemudian guru mengajak anak untuk menyanyikan lagu percaya diri dengan gerakkan bersama-sama dengan menggunakan media audio visual dan speaker dan laptop.
3. Tahap Pengamatan: Pada tahap ini hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada peningkatan percaya diri anak melalui gerak dan lagu pada siklus II pertemuan II, tingkat pencapaian anak sudah berkembang sangat baik (BSB) ketika menyanyikan lagu percaya diri dengan gerakkan. Tidak ada lagi anak berada pada tahap belum berkembang (BB), mapun di tahap mulai berkembang (MB), 10% anak berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH), 90% anak pada tahap berkembang sangat baik (BSB), dapat di lihat dari tabel berikut.

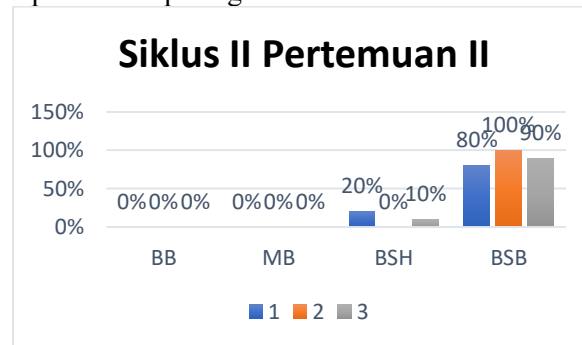
Tabel 4
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Peningkatan Percaya Diri Anak Melalui Gerak Dan Lagu Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Indikator			Indikator 1	Hasil 1
		1	2	3	BB: 0 anak	0%
1	Abian	BSB	BSB	BSB	MB: 0 anak	0%
2	Adam	BSB	BSB	BSB	BSH: 4 anak	20%
3	Afrizal	BSB	BSB	BSB	BSB: 16 anak	80%
4	Alif	BSH	BSB	BSH		
5	Alyssa	BSB	BSB	BSB		
6	Arsyad	BSB	BSB	BSB	Indikator 2	Hasil 2
7	Devan	BSB	BSB	BSB	BB: 0 anak	0%
8	Devano	BSB	BSB	BSB	MB: 0 anak	0%
9	Haidar	BSB	BSB	BSB	BSH: 0 anak	0%
10	Husna	BSB	BSB	BSB	BSB: 20 anak	100%
11	Khalid	BSB	BSB	BSB		
12	Khaylila	BSB	BSB	BSB		
13	Kiyara	BSH	BSB	BSB	Indikator 3	Hasil 3
14	Natasyah	BSB	BSB	BSB	BB: 0 anak	0%
15	Naufal	BSH	BSB	BSH	MB: 0 anak	0%
16	Syifa	BSB	BSB	BSB	BSH: 2 anak	10%
17	Zahra	BSB	BSB	BSB	BSB: 18 anak	90%
18	Zaki	BSB	BSB	BSB		
19	Zeline	BSH	BSB	BSB		
20	Zikri	BSB	BSB	BSB		

Keterangan:

1. Mengucapkan syair lagu bersama-sama
2. Menirukan gerakan yang sederhana
3. Menyanyikan lagu percaya diri dengan gerakan

Dari data tabel di atas dapat di lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Peningkatan Percaya Diri Anak Melalui Gerak Dan Lagu Pada Siklus II Pertemuan II.

4. Refleksi: Pada tahap ini adapun hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru, peneliti mengamati bahwa pada siklus II pertemuan II hasil observasi rekapitulasi peningkatan percaya diri anak melalui gerak dan lagu terjadi peningkatan sangat pesat, anak-anak sudah mencapai tahap BSB, pada aktivitas mengucapkan syair lagu sebesar 80%, pada aktivitas menirukan gerakan yang sederhana sebesar 100% dan aktivitas menyanyikan lagu percaya diri sebesar 90%. Oleh karena itu peneliti mengakhiri penelitiannya tentang rasa percaya diri anak melalui aktivitas gerak dan lagu di KB Hazqina kelas Alfarobi terletak di Jalan Klambir Lima Dusun VIII Gg. Waru Kecamatan Hambaran Perak, Kabupaten Deli Serdang. Sudah mencapai tahap berkembang sangat baik (BSB) pada siklus II pertemuan kedua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil persentasi perkembangan anak, penelitian dapat mengambil kesimpulan bahwa meningkatkan rasa percaya diri anak melalui aktivitas gerak dan lagu di kelas Al Farobi KB Hazqina Jalan Klambir Lima Dusun VIII Gg. Waru Kecamatan Hambaran Perak, Kabupaten Deli Serdang. Sudah meningkat secara pesat dari siklus I ke siklus II, siklus I pertemuan I tingkat pencapaian pada aktivitas menyanyikan lagu percaya diri dengan gerakan mayoritasnya masih rendah pada tahap berkembang sangat baik (BSB), pada siklus I pertemuan II tingkat pencapaian pada tahap BSB terdapat 10%. siklus II pertemuan I tingkat pencapaian menyanyikan lagu percaya diri dengan gerakan, pada tahap BSB terdapat 25%. Dan siklus II pertemuan II tingkat pencapaian pada tahap BSB terdapat 90%. Meningkatkan rasa percaya diri anak melalui aktivitas gerak dan lagu sudah mencapai target yang di diharapkan, dan melalui gerak dan lagu anak menjadi mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, percaya kepada kemampuan sendiri, berani mengungkapkan pendapat, dan sudah berani tampil ke depan kelas bernyanyi bersama dengan menggunakan lagu dan gerakan yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu guru harus mengajarkan anak gerak dan lagu di sekolah dalam setiap tema pembelajaran, karena dengan gerak dan lagu anak menjadi bahagia, berimajinasi, berkreasi, motorik kasarnya berkembang, tampil berani dan percaya diri. Dan gerakan yang sangat cocok untuk anak-anak yaitu gerakan yang sederhana temponya tidak terlalu cepat dan gerakannya membuat anak bahagia.

REFERENSI

Blegur, Jusuf. (2020). *Soft Skill Untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka

Daniel Lombu, F. L. (2023). *Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 241-251.

- Dwi Utami, R. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pembiasaan di PAUD Harapan Mandiri Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*.
- Fitri, Y. M., & Nurhafizah, N. (2021). Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Kota Padang. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 636–642.
- Halim, F. (2019b). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri terhadap kecemasan belajar mahasiswa pendidikan dasar. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129–146.
- Hendriana, H., Roharti, E. E., & Sumarmo, U. (2021). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama
- Hidajat, Robby. 2005. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Mamlu'ah, A. (2019). Konsep percaya diri dalam al qur'an surat Ali Imran Ayat 139. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 30–39
- Munisa. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Abdi Ilmu*.
- Mutiah Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,(Jakarta:Prenada Media Grup)
- Nisa, I., & Suwardi, S. (2021). Stimulasi Gerak Lokomotor Anak Usia 1-4 Tahun Melalui Metode Gerak Dan Lagu. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.571>
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Palupi, W., Hafidah, R., & Karsono. (2019). Song and Movement As Media of Early Childhood Language Development. *Early Childhood Education and Development Journal*, I (1), 12– 19.
- Parapat, A. (2020). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial*. Edu Publisher.
- Rahmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi Simbiosis Rekatama Media*: Bandung.
- Samsudin, M. A., Bakar, K. A., & Noor, N. M. (2019). *The Benefits of Music and Movement in Early Mathematics*. *Creative Education*, 10(12), 3071–3081.
- Selviana, & Yulinar, S. (2022). Pengaruh Self Image dan Penerimaan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Media Sosial Instagram.
- Taib, B., Samad, R., Oktaviani, W., & Irham, M. (2022). Implementasi Seni Gerak dan Lagu dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kemala Bhayangkari. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.5337>.
- Warso, A, W, D, D. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi contohnya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widya, R. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak di Ra Hijrah Al-ummah. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*.
- Wulandari, RT, & Anisa, N. 2019. Pengembangan Video Pembelajaran Gerak dan Lagu Berbasis Tematik untuk Merangsang Kemampuan Guru TK dalam Berkarya: Seni. *Jurnal Riset Pendidikan Universal*, 7(12a), 27-34.